

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah di daerah memiliki peluang yang lebih besar untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini otonomi daerah memberikan kesempatan pemerintah daerah untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, suatu organisasi tidak dapat terlepas dari peran sumber daya manusia (SDM) didalamnya karena dengan pengembangan sumber daya manusia, tujuan organisasi dapat tercapai. Menurut Siagian (2014) manajemen sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dalam setiap dan semua organisasi, keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarnya serta kemampuannya menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat eksternal maupun internal, sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia dengan setepat-tepatnya.

Setiap organisasi harus memiliki seorang pemimpin. Untuk menjadi seorang pemimpin yang patut untuk dicontoh bawahannya, seorang pemimpin harus memiliki perilaku kepemimpinan yang baik pula. Menurut Griffin (2004) menyebutkan bahwa pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan. Sedangkan menurut Siagian (2002) menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan seorang pemimpin pada saat ia mencoba mempengaruhi perilaku bawahannya didalam organisasi. Seorang pemimpin memang harus mampu mendorong dan

memotivasi bawahannya untuk menjadi lebih baik lagi agar mampu memberikan pelayanan yang lebih memuaskan lagi bagi masyarakat. Terry (2005) menyebutkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang atau pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginan-keinginannya dalam suatu keadaan tertentu.

Sistem pemerintahan di Indonesia menganut pada Undang-Undang. Maka kantor kecamatan juga menganut pada Undang-undang. Berdasarkan peraturan bupati kabupaten Sidoarjo nomor 91 tahun 2016 kecamatan adalah wilayah kerja Camat sebagai perangkat daerah kabupaten. Sehingga pemimpin dari suatu kecamatan adalah Camat. Sedangkan tugas dari seorang Camat diatur dalam peraturan Bupati Kabupaten Sidoarjo nomor 10 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan bupati Sidoarjo nomor 91 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja kecamatan di lingkungan pemerintah kabupaten Sidoarjo yaitu memimpin, melaksanakan koordinasi dan pengawasan, evaluasi dan penyelenggaraan kegiatan kecamatan dan melaksanakan kewenangan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Selain itu, dalam mengurus otonomi daerah, seorang Camat dibantu oleh seorang sekretaris serta seksi-seksi lainnya.

Seorang pemimpin harus mampu bekerja sama dengan para bawahannya untuk bisa mencapai sebuah tujuan yang di inginkan. Berhasil atau gagalnya suatu organisasi itu tergantung pada kemampuan pemimpinnya untuk mengarahkan organisasi yang dipimpinnya dan perilaku kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peran yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai

kegiatannya terutama terlihat dalam meningkatkan prestasi kerja para pegawainya.

Keberhasilan sebuah organisasi tergantung dari kinerja pegawai dalam sebuah organisasi tersebut. Meningkatnya kinerja pegawai dapat dilihat bagaimana seorang pemimpin memimpin suatu organisasi tersebut. Menurut Budi Setiyawan dan Waridin (2006) kinerja pegawai merupakan hasil atau prestasi kerja pegawai yang dinilai dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang ditentukan oleh pihak organisasi. Peningkatan kinerja pegawai akan membawa pengajuan bagi sebuah instansi untuk terus memajukan nama Kecamatan Gedangan dan terus memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Dari uraian diatas betapa pentingnya peran perilaku seorang pemimpin, atas dasar peneliti tertarik untuk menganalisis sebuah instansi pemerintah kantor Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, dalam hal ini peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam mengenai perilaku atau kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang Camat di kantor Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah **“ANALISIS PERILAKU KEPEMIMPINAN DI KANTOR KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perilaku kepemimpinan yang diterapkan di Kantor Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo?

2. Bagaimana dasar kepemimpinan efektif yang diterapkan di Kantor Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perilaku kepemimpinan yang diterapkan di Kantor Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengidentifikasi dasar kepemimpinan efektif yang diterapkan di Kantor Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang hubungan erat sumber daya manusia dengan perilaku kepemimpinan yang berada dilingkungan kerja.

- b. Secara Praktis

1. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bentuk masukan kepada pimpinan kantor kecamatan untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat agar mahasiswa mengetahui tentang perilaku kepemimpinan yang di miliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan suatu organisasi serta dapat

menambah pengetahuan tentang pentingnya Sumber Daya manusia dalam dunia kerja.

3. Bagi Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan mahasiswa dalam proses pengerjaan tugas akhir atau Skripsi.

### **1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan**

Fokus dalam penelitian ini adalah pada penggalian informasi tentang perilaku kepemimpinan yang diterapkan di Kantor Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Dan adanya dokumentasi sebagai bukti atas data yang diperlukan. Apabila ada tambahan informasi diluar fokus penelitian ini maka dapat diambil sebagai pendukung dengan menyesuaikan permasalahan yang diajukan.

Untuk membatasi permasalahan agar tidak melebar dari fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka tempat, pelaku dan aktifitas menyesuaikan dengan waktu penelitian yang telah ditentukan. Sehingga jika ada fenomena peristiwa yang mendukung namun tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pada penelitian berikutnya.

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN